

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Sardiman A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, membahas tentang pemahaman awal melalui interaksi belajar yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang makna dan ciri interaksi edukatif sebagai proses dari belajar mengajar. Buku ini juga menjelaskan tentang konsep belajar-mengajar, yang dijelaskan tujuan pendidikan dan pengajaran sebagai dasar motivasi dan aktivitas dalam belajar yang berhubungan dengan guru sebagai tenaga profesional sebagai pengelola interaksi belajar-mengajar.

Junaidi Firmansyah, Hafizi Hasan, dan M. Kamsadi. (1996). Dalam buku yang berjudul *Mengenal Tari Bedana* membahas tentang pengertian kesenian yang di dalamnya meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni sastra/*teater*. Dalam buku ini juga menjelaskan pengertian tari *bedana* yaitu sejarah tari *bedana*, musik pengiring tari, musik pengiring tari *bedana*, lagu pengiring tari *bedana*, busana tari *bedana* yang terdiri dari busana tari *bedana* wanita dan busana tari *bedana* pria hingga menjelaskan ragam gerak tari *bedana* dan pola lantai tari *bedana*.

Slameto. (2010) *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* membahas tentang teori-teori belajar menurut para ahli yang membahas tentang belajar, dan prinsip-prinsip belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Buku ini juga menjelaskan tentang bagaimana cara belajar dan mengajar yang efektif dan tentang karakteristik kognitif siswa dan karakteristik afektif siswa.

Sanjaya, Wina. (2008) dalam buku *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* dalam buku ini membahas tentang strategi pembelajaran yang seharusnya diterapkan yang sesuai dengan standar proses pendidikan. Buku ini juga menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan implementasi strategi pembelajaran. Pada bagian awal disajikan tentang pokok-pokok pikiran perlunya Standar Proses serta keterkaitan dengan standar-standar lainnya dan bagaimana peran guru dalam melaksanakan Standar Proses Pendidikan.

Arikunto, Suharsimi. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, membahas tentang kegiatan penelitian, alur dan ragan penelitian, penelitian evaluatif. Buku ini juga menjelaskan tentang cara mengadakan penelitian, memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, merumuskan hipotesis, memilih pendekatan, menentukan variabel, menentukan sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, pengumpulan data, analisis data hingga menarik kesimpulan dan menulis laporan.

2.2. Teori Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan teori antara lain teori pembelajaran. Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar yang prosesnya terjadi secara bersama-sama dengan keadaan yang kondusif, yaitu proses yang dijalani oleh siswa dan proses yang dilakukan oleh guru secara sadar dan sengaja, di mana terlihat kesatuan yang utuh antara pendidik yang melakukan usaha membelajarkan dengan siswa yang belajar. Pembelajaran dapat diartikan setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan agar terjadinya kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu siswa dan guru yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana, 1995: 5).

Guru sebagai sumber belajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam menciptakan dan mengatur lingkungan belajar yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat mengantarkan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang optimal.

Proses pembelajaran adalah proses penyusunan informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi belajar. Secara konteks proses pembelajaran adalah proses pengembangan ilmu, pengetahuan, keterampilan atau tingkah laku sebagai hasil interaksi siswa dengan lingkungan (Baharuddin dan Esa, 2010: 16).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah setiap langkah yang sistematis yang disengaja oleh guru untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu, agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif dua pihak yaitu siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan guru yang melakukan kegiatan dalam membelajarkan atau komponen lainnya yang mendukung terjadinya proses pembelajaran. Hal yang membedakan proses pengajaran dengan pembelajaran adalah pengajaran diperlukan kehadiran fisik seorang guru, sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan mencakup ketiadaan guru secara fisik artinya penekanan ada pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa mengalami pengalaman belajar yang sesungguhnya.

2.2.1. Pembelajaran Tari Pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa melalui berbagai komponen. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis melalui esketika (Hauwkin, 1990: 2). Dengan demikian pembelajaran tari adalah suatu proses belajar mengajar pada ekspresi jiwa manusia yang dibentuk media gerak sehingga bentuk gerak yang simbolis melalui estetika (Meri, 1987: 12).

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 109) mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana pembelajaran. Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau di lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Ekstrakurikuler termasuk dalam pengembangan diri karena bukan termasuk mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah merupakan wadah untuk menumbuhkan, melatih dan mengembangkan bakat siswa di bidang tari yang dilakukan di luar jam pelajaran. Siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menari dan belajar berekspresi diri, beraktualisasi diri, kreatif, menghargai perbedaan dan melestarikan kebudayaan yang ada di daerah setempat. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisahkan dari mata pelajaran lainnya, dapat dilaksanakan disela-sela materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum (Permendiknas No 22 Tahun 2006).

2.3 Metode Demonstrasi

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan (Slameto, 2010: 82). Metode adalah cara sistematis dan terdapat secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktik-praktik pengajaran bahasa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010: 419).

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru (Sanjaya, 2008: 152). Peran siswa dalam metode ini adalah menirukan bentuk gerak tari *bedana* yang diperagakan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memperhatikan atau menirukan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret karena disampaikan oleh guru.

2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kelebihan Metode Demonstrasi

Dibawah ini akan dijelaskan kelebihan metode demonstrasi, yaitu:

- a. melalui metode demonstrasi terjadinya *verbalisme* akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan;
- b. proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang akan terjadi kemudian siswa ikut mempraktikkan apa yang didemonstrasikan oleh guru;

- c. dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pelajaran;

2. Kelemahan Metode Demonstrasi

Dibawah ini akan dijelaskan kelemahan metode demonstrasi, yaitu:

- a. metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai metode demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan suatu pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu. Sehingga dapat memakan waktu yang banyak;
- b. demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah;
- c. demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Metode demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

2.3.2 Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode demonstrasi perlu adanya langkah-langkah demi tercapainya hasil belajar yang optimal. Terdapat beberapa langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi (Sanjaya, 2008: 153)

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

1. rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
2. persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, seperti menyampaikan 9 ragam gerak tari *bedana* yang akan didemonstrasikan;
3. lakukan uji coba demonstrasi.

Dalam tahap persiapan guru harus mempersiapkan materi yang akan didemonstrasikan berkaitan dengan perangkat pembelajaran. Biasanya sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta untuk menyingkirkan meja dan kursi karena di SMP Negeri 25 Bandar Lampung belum terdapat ruangan khusus untuk pembelajaran praktik seni tari.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan;

1. Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya:

- a. aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dan ikut mempraktikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan;
- b. kemukakan tujuan apa yang dicapai oleh siswa;

- c. kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mengulang-ngulang kembali ragam gerak tari *bedana* secara berkelompok

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Demonstrasi

Pada langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik untuk memperhatikan demonstrasi;
- b ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan;
- c yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa;
- d berikan kesempatan kepada siswa untuk selalu aktif memeragakan ragam gerak tari *bedana* secara berkelompok.

Pada tahap pelaksanaan guru mulai mengarahkan siswa untuk mengikuti jalannya demonstrasi yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa yaitu pemanasan yang dilanjutkan dengan mendemonstrasikan ragam gerak tari *bedana*, yaitu *tahtim*, *khesek gantung*, *khesek Injing*, *humbak moloh*, *ayun*, *ayun gantung*, *gelek*, *Jim pang dan belitut*. Pada tahap ini guru mendemonstrasikan bentuk gerak sesuai dengan hitunganyang tepat kemudian siswa diajak untuk menirukan dengan bentuk gerak dan hitungan yang benar juga. Jika siswa sudah menguasai ragam gerak tari *bedana* sesuai dengan ketepatan hitungan siswa baru akan

diperkenalkan dengan musik pengiring tari setelah itu siswa dapat dilepas untuk latihan secara berkelompok kemudian menampilkannya di depan kelas di hadapan teman-teman dan guru.

3. Tahap Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi contohnya siswa ditugaskan untuk latihan atau mengulang-ngulang ragam gerak tari *bedana* yang telah didemonstrasikan secara berkelompok di rumah atau di luar jam pelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.

2.4. Pengertian Tari

Seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh, wirama/irama, wirasa/penghayatan. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah (Soedarsono dalam Tim Abdi Guru, 2006: 105). Tari merupakan perpaduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun atau ditata, sehingga dapat memberikan kesenangan bagi pelaku dan penikmatnya. Tari memiliki 3 unsur keindahan yaitu wiraga, wirama, dan wirasa (3W) yang biasa dipakai sebagai cara mengevaluasi kualitas penari dalam menari. Pengkategorian yang lazim digunakan berhubungan dengan irama, dramatik dan

suasana tari. Konsep 3-W (wiraga, wirama dan wirasa) yang sangat berperan dalam menilai bentuk fisik, kemampuan menguasai irama, atau iringan tari, penghayatan prima terhadap karakter, penghayatan gerak serta olah rasa (Setiawati, dkk, 2008: 222). Secara singkat keterkaitan 3-W adalah sebagai berikut.

1. **Wiraga**

Wiraga adalah keterampilan penari diukur melalui indeks yang menentukan kualitas tarinya. Kualitas menyangkut kepada bentuk sikap dan geraknya secara berkesinambungan dan memenuhi standar kualitas penghayatan gerak. Aspek wiraga meliputi:

- a hafalan yaitu penari dituntut memiliki daya ingat yang optimal sehingga mampu dan hafal di dalam mengungkapkan keseluruhan perbendaharaan gerak pada tari yang menjadi materi dalam menari *bedana*;
- b teknik, adalah ketepatan penari dalam mengungkapkan pola gerak pada tari yang dijadikan materi dalam menari *bedana*;
- c ruang dalam hal ini penari dituntut memiliki kesadaran dan ketepatan menempatkan dirinya di dalam berbagai posisi, arah hadap, dan arah gerak (pola lantai)

2. **Wirama**

Menunjukkan penguasaan irama yang sesuai dengan pola iringan tari, dengan ruang lingkup sebagai berikut

- a. Ketepatan ritmik dari setiap elemen yang selaras dengan iringan;
- b. Ketepatan tempo dari setiap gerak tari yang selaras dengan iringan yang digunakan pada tarian yang dibawakan.

3. **Wirasa**

Dalam arti luwes memperagakan seluruh gerak tari atau menunjukkan ketepatan teknik atau rasa geraknya. Membawakan tarian dengan karakteristik yang sesuai dengan tarian yang dibawakan sehingga pesan atau karakter tari yang dibawakan dapat diapresiasi dengan baik oleh apresiator.

2.4.1. **Tari *Bedana***

Tari *bedana* adalah satu jenis seni tari masyarakat suku Lampung, baik Lampung *pepadun* maupun *saibatin*. Namun masing-masing memiliki karakteristik, baik dari alat musik yang digunakan maupun gerakan tarinya. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat (Firmansyah, dan kawan-kawan, 1996: 1-3).

Dahulu tarian ini hanya ditarikan oleh kaum pria saja, seiring dengan perkembangan zaman pada akhirnya tari ini pun mengalami pergeseran fungsi dari fungsinya sebagai syiar menjadi tari pergaulan yang bersifat sebagai hiburan. Dari penarinya pun mengalami perubahan, kaum perempuan sudah mulai


menarikan tari *bedana* bahkan sekarang sudah ditarikan dengan berpasangan (laki-laki dan perempuan). Hal ini dikarenakan telah adanya pergeseran fungsi dari tarian syiar bergeser menjadi tarian pergaulan.



Tari *bedana* dahulu ditampilkan pada malam acara *Nyambai Agung* saat menyambut pesta adat keesokan hari, tetapi sekarang penyajiannya lebih berkembang pada acara pesta perkawinan, khitanan, syukuran, bahkan ditampilkan untuk upacara lainnya. Tari *bedana* hidup berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama islam, tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia ada yang memiliki kesamaan baik ragam maupun bentuknya gerakannya, serta memiliki fungsi yang sama. Di daerah Sumatera bagian Timur termasuk Kalimantan Barat, tarian ini terkenal dengan tari *Zapin* atau *Jepen*, Di daerah Sumatera Selatan dan Bengkulu dikenal dengan tari Dana, sedangkan Indonesia bagian Timur seperti Nusa Tenggara Barat dan Maluku tarian ini dikenal dengan tari Dana-Dini (Firmansyah 1996:3). Arti kata *bedana* adalah melangkah yang menjadi dasar utama di tarian tersebut.



Gerak dasar tari *bedana* dimulai dengan salam dan diakhiri pula dengan salam yang mana setiap gerakan dilakukan dengan sopan dan santun disertai kelembutan yang diibaratkan ketika kaki melangkah tidak membuat kusut tikar atau karpet yang dipakai sebagai alas mereka menari. Makna filosofis yang terkandung dari tari gerak *bedana* melambangkan sebagai bentuk dari kepedulian dengan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari gerakan awal.



Penari mengawali dengan duduk tahtim, kemudian memberi salam dan melangkah mundur dan maju. Langkah dari gerak tari berikutnya memasuki penyampaian misi dari tari yaitu ajaran dan nasihat kehidupan yang berasal dari agama islam, sedangkan keseluruhan gerak melambangkan falsafah tentang kehidupan dan berhubungan dengan sang pencipta. Gerak tari *bedana* terdiri dari 9 ragam gerak yaitu *tahtim*, *khesek gantung*, *khesek injing*, *jimpang*, *humbak moloh*, *ayun*, *ayun gantung*, *belitit* dan *gelek*.



Tabel 2.1. Uraian Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Nama Ragam Gerak	Gambar	Hit	Kaki	Tangan	Kepala
1	<i>Tahtim</i>		1	Kaki kanan melangkah ke depan	Gerakan tangan mengayun berlawanan dengan gerak kaki Kimbang (kayuh) Pada hit. 8 tangan menyembah ke depan	Pandangan ke depan mengikuti arah gerak kaki
			2	Kaki kiri melangkah ke depan		
			3	Kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri diangkat, badan proses putar ke belakang		
			4	kaki kiri ke belakang		
			5	Langkah kaki kanan ke belakang, kaki kiri angkat, badan proses putar ke belakang		
			6	Langkah kaki kiri ke depan		
			7	Maju kaki kiri badan merendah		
			8	Tarik kaki kanan sebelah kaki kiri langsung posisi jongkok (sembah)		

No	Nama Ragam Gerak	Gambar	Hit	Kaki	Tangan	Kepala
2	<i>Khesek Gantung</i>		1	Kaki kanan melangkah ke depan	Posisi tangan diayun secara berlawanan dengan gerak kaki	Pandangan ke depan
			2	kaki kiri ke belakang		
			3	Ayun kaki kanan geser ke samping kanan (30°)	Posisi tangan kanan diletakan di depan sejajar dengan bahu sedangkan posisi tangan kiri di bawah (di samping)	Pandangan menoleh Ke samping dengan posisi kepala lurus menghadap ke samping
			4	Tarik kaki kanan merapat ke kaki kiri (angkat)	Pandangan kembali menghadap depan	
3	<i>Khesek Injing</i>		1	Kaki kanan maju ke depan	Posisi tangan diayun secara berlawanan dengan gerak kaki	Pandangan ke depan
			2	Kaki kiri mundur ke belakang		
			3	angkat kaki kanan diletakan sebelah kaki kiri, jinjit (badan merendah)	Posisi tangan kiri diletakan di depan sejajar dengan bahu sedangkan posisi tangan kanan di bawah (di samping)	Pandangan menghadap ke bawah
			4	ayun kaki kanan geser kesamping kanan (30°), badan kembali tegak	Posisi tangan kanan diletakan di depan sejajar dengan bahu sedangkan posisi tangan kiri di bawah (di samping)	Pandangan kembali menghadap depan

No	Nama Ragam Gerak	Gambar	Hit	Kaki	Tangan	Kepala
4	<i>Gelek</i>		1	Ayun (angkat) kaki kanan	Posisi tangan diayun secara berlawanan dengan gerak kaki	Pandangan ke depan
			2	Langkah kaki kanan ke depan		
			3	Langkah kaki kiri di silang samping kanan		
			4	Langkah kaki kanan ke samping kanan		
			5	Mundur kaki kiri		
			6	Silang kaki kanan di depan kaki kiri		
			7	Langkah kaki kiri ke samping kiri		
			8	Tarik kaki kanan ke samping kaki kiri jinjit		
5	<i>Ayun</i>		1	Kaki kanan melangkah ke depan	Posisi tangan diayun secara berlawanan dengan gerak kaki	Pandangan ke depan mengikuti arah gerak kaki
			2	Kaki kiri melangkah ke depan		
			3	Langkah kaki kanan, putar badan ke samping diikuti kanan (45°)		
			4	Ayun (angkat) kaki kiri bersamaan badan putar kembali ke depan		

No	Nama Ragam Gerak	Gambar	Hit	Kaki	Tangan	Kepala
	<i>Ayun Gantung</i>		1	Kaki kanan melangkah ke depan	Posisi tangan diayun secara berlawanan dengan gerak kaki Pada hit. 5-8 gerakan tangan kimbang	Pandangan ke depan
			2	Kaki kiri melangkah ke depan		
			3	Langkah kaki kanan, putar badan ke samping kaki kanan (45°)		
			4	Ayun (angkat) kaki kiri, bersamaan badan putar kembali ke depan		
			5	Merendah kaki kanan		
			6	Kembali tegak		
			7	Merendah kaki kanan		
			8	Kembali tegak		
7	<i>Humbak Moloh</i>		1	Langkah kaki kanan ke samping kanan	Hit 1. 1-3, tangan lurus ke depan dengan jari-jari membuk a rapat dan tangan kanan tekuk di samping kanan mengarah ke depan dengan jari-jari menggen ggam	Pandangan ke depan
2	Langkah kaki kiri ke samping kanan (mengikuti kaki kanan) merendah					
3	Langkah kaki kanan ke samping kanan, sambil kembali tegak					
4	Ayun (angkat) kaki kiri					

No	Nama Ragam Gerak	Gambar	Hit	Kaki	Tangan	Kepala
8	<i>Belitut</i>		1	Langkah kaki kanan silang di depan kaki kiri	Posisi tangan diayun secara berlawanan dengan gerak kaki	Pandangan mengikut arah tangan
			2	Langkah kaki kiri ke samping kaki kiri		
			3	Langkah kaki kanan silang didepan kaki kiri		
			4	Angkat lalu taruh kaki kiri dibelakang kaki kanan		
			5	Langkah kaki kanan ke samping kanan bersamaan badan putar ke arah kanan		
			6	Langkah kaki kiri ke samping kanan bersamaan badan putar ke belakang		
			7	Putar kaki kanan ke depan bersamaan dengan badan putar ke depan		
			8	Tarik kaki kiri ke samping kaki kanan jinjit		
9	<i>Jimpang</i>		1	Kaki kanan melangkah ke depan	Posisi tangan diayun secara berlawanan dengan gerak kaki	Pandangan ke depan
			2	Kaki kiri melangkah ke depan		
			3	Mundur kaki kanan lompat, angkat kaki kiri		
			4	Langkah kaki kiri		
			5	Langkah kaki kanan merendah, angkat kaki kiri, badan proses putar ke depan		
			6	Langkah kaki kiri ke belakang		
			7	Langkah kaki kanan ke belakang merendah, angkat kaki kiri badan proses putar ke depan		
			8	Taruh kaki kiri samping kiri kaki kanan jinjit, merendah, badan putar ke depan		

2.4.2. Pengertian Kemampuan Gerak Tari *Bedana*

Kemampuan adalah kesanggupan, yang berasal dari kata mampu yang mempunyai arti bisa atau sanggup melakukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 979). Berarti kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Kemampuan gerak tari *bedana* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar gerak tari *bedana* melalui metode demonstrasi.

Penilaian hasil belajar secara umum dilakukan oleh guru dalam bentuk tes mengenai penguasaan bahan pengajaran yang diperoleh oleh siswa. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* (Sudjana, 2010: 22). Dalam penelitian ini hasil belajar yang berkaitan dengan psikomotor atau bentuk gerak tari. Penilaian hasil belajar pada pembelajaran seni tari khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler yang berkenaan dengan hasil belajar tari *bedana* yaitu untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar siswa dalam penguasaan ragam gerak tari *bedana* dengan menggunakan metode demonstrasi.

2.4.3. Aktivitas Belajar

Aktivitas mempunyai arti kesibukan, kegiatan, keaktifan atau kerja, jadi aktivitas adalah suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian dalam suatu peristiwa atau (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 979). Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2011: 96). Dalam aktivitas belajar mengajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru, sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern aktivitas didominasi oleh siswa. Kemudian untuk aktivitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi antara lain: *oral activities, visual activities, motor activities, listening activities, writing activities, mental activities, drawing activities dan emotional activities* (Sardirman, 2011: 101). Dalam penelitian ini jenis aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran mengajar adalah sebagai berikut (Sardirman, 2011: 101).

1. *Visual activities*, dalam aktivitas ini siswa memperhatikan ragam gerak tari *bedana* yang didemonstrasikan oleh guru di depan kelas.
2. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian ragam gerak tari *bedana* sesuai dengan ketepatan hitungan gerak.
3. *Motor activities*, yaitu: percobaan. Siswa melakukan percobaan dengan ikut mempraktikkan ragam gerak yang dicontohkan oleh guru di depan kelas.

2.4.4. Aktivitas Guru

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Guru merupakan koordinator, yang melakukan aktivitas dalam interaksi yang sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang diharapkan (Slameto, 2010: 34). Dalam aktivitas guru khususnya dalam aktivitas mengajar, harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar yaitu.

1. Sosialisasi, sebagai contoh sikap guru dalam berkomunikasi dengan baik dengan semua siswa
2. Peragaan (demonstrasi), dalam aktivitas ini guru mendemonstrasikan ke-9 ragam gerak tari *bedana* di depan kelas.
3. Repetisi, dalam aktivitas ini guru mengulang kembali tentang ke-9 ragam gerak tari *bedana* yang sudah dipelajari oleh siswa.
4. Evaluasi, dalam aktivitas ini guru mengevaluasi aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam mempraktikkan ke-9 ragam gerak tari *bedana*.

2.4.5. Evaluasi Belajar

Evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan hasil belajar siswa. *Ralph Tyler* (Arikunto, 2010: 3) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan evaluasi belajar dalam pengukuran ranah *psikomotor*. Pengukuran ranah *psikomotor* dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa kemampuan menari *bedana*. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah *kognitif* sekaligus.